

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sudah hampir satu dasa warsa Koperasi BMT-MMU Pasuruan berdiri dan menapakkan kakinya didalam dunia perekonomian islam. Dan tentu cukup banyak pengalaman, rintangan dan hambatan yang sudah dialami. Akan tetapi alhamdulillah, koperasi BMT-MMU Pasuruan hingga kini masih tetap eksis bahkan lebih maju dan berkembang dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut sumber yang ada, bahwa usaha ini diawali oleh keprihatinan KH. Nawawi Thoyib pada tahun 1993 akan maraknya praktik-praktik renten dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri, maka beliau mengutus beberapa orang untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga dan alhamdulillah program tersebut bisa berjalan hampir 4 tahun meskipun masih terdapat sedikit banyak kekurangan dan juga praktik renten juga masih tetap ada. Dari semangat dan tekad itulah para pendiri Koperasi yang pada waktu itu dimotori oleh H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa Asatidz Madrasah ingin sekali meneruskan apa yang menjadi tujuan KH. Nawawi Thoyib agar segera terwujud dengan rapi dan tertata. Seperti dawuhnya Sayyidina Ali bahwa ” *Suatu kebaikan yang tidak diatur secara benar akan terkalahkan oleh suatu Keburukan yang terencana dan teratur* ”.

Pada tahun 1996 di Probolinggo, tepatnya di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sedang ada acara seminar dan sosialisasi tentang Konsep

Simpan Pinjam Syariah yang pada waktu itu dihadiri oleh KH. Nur Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta sebagai ketua Inkopontren, Dr. Subiakto Tjakrawardaya Menteri Koperasi dan Dr. Amin Aziz sebagai ketua PINBUK Pusat. Kemudian H. Mahmud Ali Zain mengajak teman-teman asatidz untuk mengikuti acara tersebut. Namun tidak hanya berhenti disitu saja, pada saat ada sosialisasi tentang perbankan syariah dikota Batu – Malang oleh KH. Mudassir Baharuddin (Pengasuh Ponpes. Miftahul Ulum Pamekasan) dan H. Zainul Bahar (Dirut. Bank Muamalat Indonesia), dikirimlah juga 10 orang untuk mengikuti acara tersebut selama 6 hari. Maka dari panduan dan materi yang telah disampaikan itulah para Asatidz yang terdiri dari H. Mahmud Ali Zain (saat itu sebagai Ketua Kopontren Sidogiri), M. Hadlori Abd. Karim (saat itu sebagai Kapala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri), A. Muna’i Achmad (saat itu sebagai Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri), M. Dumairi Nor (saat itu sebagai Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri) dan Baihaqi Ustman (saat itu sebagai TU Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri) serta beberapa pengurus Kopontren Sidogiri yang terlibat, berdiskusi dan bermusyawarah.

Pada akhirnya seluruh tim pendiri sepakat untuk mendirikan Koperasi BMT yang diberi nama *Baitul Mal wat-Tamwil Maslahah Mursalah lil Ummah* Pasuruan disingkat BMT-MMU. Mengapa memakai nama MMU?, karena seluruh pendiri pada waktu itu adalah guru-guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri. Dan ditetapkanlah pendirian Koperasi BMT-MMU Pasuruan pada tanggal 12 Rabi’ul Awal 1418 H (ditepatkan dengan tanggal lahir

Rasulullah SAW) atau 17 Juli 1997 yang berkedudukan dikecamatan Wonorejo Pasuruan. Disaat itu kantor pelayanan pertama BMT-MMU masih sewa dengan ukuran luas $\pm 16 \text{ m}^2$ dan Modal awal sebesar Rp 13.500.000 ,- yang terkumpul dari anggota sebanyak 348 orang, terdiri dari para asatidz, pengurus dan pimpinan MMU Pondok Pesantren Sidogiri.

Menurut sumber dan pelaku langsung, bahwa dari dana sebesar Rp 13.500.000 ,- pada waktu itu untuk bisa memutar dan memproduksi dana tersebut sangat banyak sekali hambatan, rintangan bahkan sampai caci maki serta cemoohan dari lingkungan sekitar. Namun sedikitpun para pendiri ini tidak ada yang putus asa ataupun menyerah bahkan menjadikan semangat untuk terus maju. Seiring berjalannya waktu pada tanggal 4 September 1997, disahkanlah BMT-MMU Pasuruan sebagai Koperasi Serba Usaha dengan Badan Hukum Koperasi nomor 608/BH/KWK.13/IX/97.

a. Legalitas dan identitas

Legalitas :

- 1) Badan Hukum Koperasi dengan nomor : 608/BH/KWK.13/IX/97 (4 September 1997)
- 2) SK PAD dengan nomor : 518.1/PAD/BH/XVI/66/103/2009 (25 September 2009)
- 3) Tanda Daftar Perusahaan dengan Nomor : 13252600099
- 4) Tanda Daftar Usaha Perdagangan dengan nomor : 133/13.25/UP/IX/98
- 5) NPWP dengan nomor : 1-718-668.5-624

Identitas :

Nama :Koperasi Baitul Mal wat Tamwil Masalah Mursalah lil
Ummah Sidogiri Jawa Timur disingkat dengan BMT-
MMU SIDOGIRI JATIM.

Kantor pusat :Jl. Raya No. 9 Sidogiri Kraton Pasuruan 67151

Telepon : 0343.419273 Fax. 0343.414734

Email : bmtmmu@yahoo.co.id

Alamat Surat : Jl. Raya No. 9 Sidogiri Kraton Pasuruan 67151 Sidogiri
Kraton Pasuruan.

b. Visi & Misi Perusahaan

VISI

1. Membangun dan Mengembangkan ekonomi umat dengan konsep dasar atau landasan yang sesuai Syari'ah Islam
2. Menanamkan pemahaman bahwa konsep syari'ah adalah konsep yang mudah, murah dan masalah.

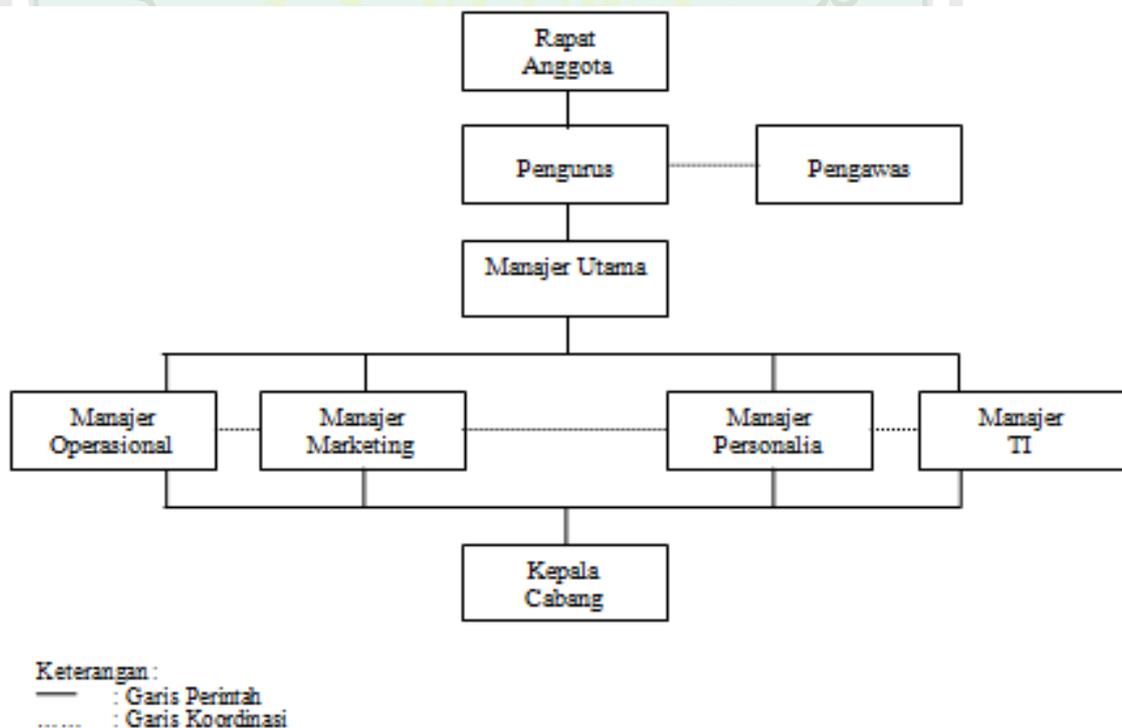
MISI

1. Menciptakan *Wata'awun 'Alal Birri Wat Taqwa* yaitu tolong menolong lewat ekonomi umat.
2. Memberantas riba yang telah menjerat serta mengakar dimasyarakat

c. Maksud dan Tujuan

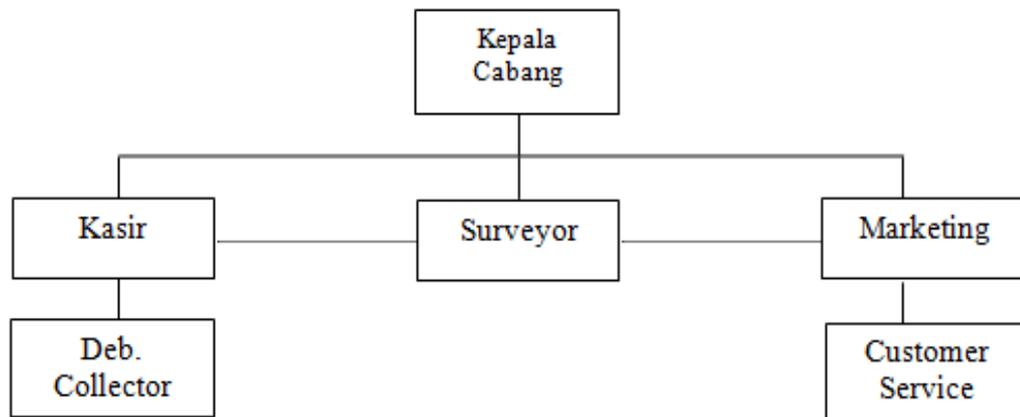
- 1) Koperasi ini bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan
- 2) Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta di ridhoi oleh Allah SWT.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Instansi/Perusahaan



Sumber: BMT MMU Sidogiri, Tahun 2005

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Cabang



Keterangan :
 — : Garis Perintah
 : Garis Koordinasi

Sumber: BMT MMU Sidogiri, Tahun 2005

B. Ketentuan Umum

a. Pengertian Pengawas

Kedudukan Pengawas sejajar dengan kedudukan Pengurus yang diangkat atau diberhentikan oleh anggota dalam Rapat Anggota Pada pokoknya Pengawas dikoperasi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Pengawas dibidang Syariah
- 2) Pengawas dibidang Manajemen
- 3) Pengawas dibidang Keuangan

Pengawas bekerja untuk mengawasi aktifitas Koperasi sesuai dengan bidangnya masing-masing agar terus dan tetap berjalan dalam rel / jalan yang benar sesuai dengan yang disepakati anggota

b. Ketentuan kepengawasan

- 1) Mengawasi aktifitas usaha yang dilakukan oleh Pengurus / *Manager* dalam bidang Syariah, Manajemen dan keuangan
- 2) Ikut mengesahkan atau menolak pengajuan pembiayaan sebesar Rp..50.000.000,- (lima puluh juta) keatas bersama Pengurus dan *Manager*
- 3) Mempertanggung jawabkan aktifitasnya selama satu tahun dihadapan sidang Rapat Anggota Tahunan dengan membuat laporan hasil Pengawasannya selama satu tahun
- 4) Melaksanakan keputusan-keputusan Rapat Anggota yang terkait dengan Pengawasannya
- 5) Pengawas berhak mendatangkan auditor independent untuk melaksanakan audit pada Koperasi apa bila dipandang perlu dan diidzinka oleh anggota
- 6) Mengadakan kas atau *stock opname* setiap akhir bulan

c. Pengertian Pengurus

Pengurus adalah beberapa orang yang diangkat oleh anggota dalam rapat anggota, Pengurus adalah penerima amanah Rapat Anggota yang harus melaksanakan program-program yang ditetapkan dalam rapat anggota dan termuat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Anggota Pengurus sedikitnya terdiri dari tiga jabatan/orang yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara dan bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan Pengurus berhak mengangkat *Manager* atau Direktur untuk menjalankan usaha

koperasi yang dituangkan dalam bentuk kontrak kerja dengan batasan waktu yang disepakati bersama antara dua pihak (Pengurus dan *Manager*).

d. Ketentuan Kepengurusan

- 1) Menyelenggarakan Rapat Anggota (Tahunan atau Biasa)
- 2) Mengesahkan atau menolak pengajuan pembiayaan sebesar Rp.50.000.000,- (tiga puluh juta) ke atas bersama *Manager*
- 3) Memberi laporan kepada kantor pajak di Pasuruan setiap bulan dan akhir tahun
- 4) Memberi laporan tertulis kepada Dinas Koperasi dan PKM sedikitnya 6 bulan sekali
- 5) Membuat Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RK-RAPB) Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota (biasa) diakhir tahun
- 6) Menyusun laporan tahunan untuk disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) setelah tutup tahun
- 7) Mempertanggung jawabkan semua aktifitas koperasi selama satu tahun kepada anggota dalam RAT yang diselenggarakan setelah tutup tahun
- 8) Melaksanakan keputusan-keputusan yang ditetapkan dalam Rapat Anggota
- 9) Mengadakan kas atau *stock opname* setiap akhir bulan

e. Pengertian Manajerial

Manajerial diangkat/diberhentikan oleh Pengurus dengan sistem kontrak kerja dalam waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama antar dua pihak.

Tugas utama Manajerial adalah menjalankan usaha koperasi sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ditetapkan oleh Pengurus untuk memberi pelayanan kepada anggota dan non anggota dan mencapai target *surplus* yang diharapkan.

Selain itu *Manager* berkewajiban mengkoordinir dan mengorganisir serta menggerakkan Kepala-Kepala Cabang dan para karyawannya untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang berlaku.

Manager berhak mengelola semua usaha yang dimandatkan kepadanya dan berhak mengangkat dan memberhentikan Kepala Cabang dan / atau karyawan serta staf Manajer Manajerial terdiri dari 1 orang *Manager*, Beberapa Kepala Devisi.

f. Ketentuan Manajerial

- 1) Mengelola usaha koperasi dengan modal yang ditetapkan Pengurus untuk mendapatkan surplus usaha yang ditargetkan oleh Pengurus/Anggota
- 2) Memimpin dan mengatur para Kepala Cabang staf *Manager* dan para karyawan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan *job discription* yang ditetapkan oleh *Manager*.
- 3) Menanda tangani atau menolak permohonan pembiayaan sebesar Rp..15.000.000 (lima belas juta) keatas.

- 4) Menjalin hubungan dengan pihak-pihak luar koperasi dengan sepengetahuan Pengurus untuk mendukung dan/atau mengembangkan usaha yang ditanganinya
- 5) Setiap selesai tutup buku bulanan berkewajiban memberikan laporan lisan dan tertulis kepada Pengurus dan Pengawas aktifitas usaha koperasi terutama yang terkait dengan keadaan keuangan usaha berbentuk :
 - a) Neraca
 - b) Perhitungan hasil usaha (laba/rugi)
 - c) Arus Kas
 - d) Posisi keuangan bersih

g. Pengertian Kepala Cabang

Kepala Cabang diangkat dan diberhentikan oleh *Manager* dengan konsultasi terlebih dahulu pada Pengurus.

Kepala Cabang diberi hak memimpin usaha pada cabang yang ditentukan Kepala Cabang memiliki karyawan yang bertugas membantu Kepala Cabang dalam menjalankan tugas dalam cabangnya.

h. Ketentuan Kepala Cabang

- 1) Melaksanakan aktifitas harian pada cabang yang menjadi tanggung jawabnya baik dalam cabang keuangan atau cabang riil
- 2) Membagi tugas staf dan karyawannya dalam menangani aktifitas cabang
- 3) Melaporkan aktifitasnya setiap bulan sekali kepada *Manager* yang meliputi laporan keuangan dan non keuangan
- 4) Melaksanakan tugas atau instruksi *Manager*

i. Karyawan

Kepala Cabang diangkat/diberhentikan oleh *Manager* dengan konsultasi terlebih dahulu pada Pengurus.

Tugas karyawan akan diatur tersendiri oleh *Manager* dan/atau Kepala Cabang sesuai dengan cabang usaha yang ditanganinya sebab cabang BMT berbeda dengan tugas yang ditangani oleh cabang produksi dan berbeda pula dengan cabang perdagangan, maka tugas karyawan tidak perlu diatur disini.

C. Pembagian Kerja

Tugas Pengurus dan Pengawas Koperasi BMT-MMU

a. Ketua :

- 1) Bertanggung jawab atas segala aktifitas Koperasi Internal dan Eksternal
- 2) Mengatur aktifitas Kepengurusan Koperasi
- 3) Melaksanakan program koperasi yang diputuskan dalam rapat Anggota dan mengatur strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan arahan dan bimbingan kepada *Manager* dan karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 5) Melaksanakan Control Organisasi
- 6) Menandatangani atau menolak atas pengajuan pembiayaan dari anggota atau mitra.
- 7) Memimpin Rapat-rapat anggota dan rapat Pengurus
- 8) Menjalin hubungan yang baik dengan pejabat pemerintah. Dekopin atau organisasi baik praktisi maupun akademisi.
- 9) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi

10) Mewakili Koperasi dihadapan dan diluar pengadilan

11) Memberi kemudahan kepada Pengawas untuk melaksanakan tugas Pengawasan dan pemeriksaan atas segala aktifitas yang dilakukan oleh Pengurus, *Manager* dan karyawan Koperasi

b. Wakil ketua I

- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan kegiatan usaha koperasi dan kebutuhan sarana dan prasarana
- 2) Melaksanakan Control atas pelaksanaan program Pengurus
- 3) Bersama sekretaris melaksanakan aktifitas administrasi kePengurusan
- 4) Melaksanakan program pendidikan Pengurus, Pengawas dan *Manager*
- 5) Mewakili ketua pada saat ketua berhalangan atau tidak bisa melaksanakan tugas
- 6) Memimpin dan mengatur pelaksanaan kegiatan RAB kedua

c. Wakil ketua II

- 1) Membantu tugas ketua dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan kehumasan
- 2) Melaksanakan Control atas pelaksanaan program manajerial
- 3) Melaksanakan program pendidikan anggota dan kelompok anggota
- 4) Menjalin hubungan yang baik dengan koperasi atau luar koperasi
- 5) Memimpin dan mengatur pelaksanaan kegiatan RAB kesatu
- 6) Membantu Ketua dalam perencanaan dan pengembangan usaha.

d. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi kePengurusan
- 2) Menandatangani surat-menyurat Pengurus Internal dan External
- 3) Mengisi buku-buku administrasi kePengurusan bersama wakil ketua II
- 4) Mendampingi ketua atau wakil ketua dalam memimpin rapat-rapat anggota atau rapat Pengurus
- 5) Mendokumentasikan keputusan-keputusan rapat dan kejadian penting yang terkait dengan aktifitas koperasi
- 6) Mengawasi dan meneliti kegiatan akutansi yang dilakukan dalam kegiatan manajerial

e. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas aktifitas yang terkait dengan keuangan baik keuangan organisasi atau usaha
- 2) Setiap akhir bulan mengadakan kas opname pada keadaan kas koperasi bersama *Manager* dan membuat berita acaranya
- 3) Melaksanakan control keuangan usaha dan akutansi yang dilaksanakan oleh *Manager* dan karyawan
- 4) Menandatangani laporan keuangan koperasi
- 5) Setiap awal bulan mengeluarkan bisyaroh *Manager* dan karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 6) Menyerahkan biaya operasional Pengurus dan Pengawas sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- 7) Memberikan laporan keuangan dari beberapa cabang pelayanan koperasi (UPK).

f. Pengawas I (Bidang Manajemen)

- 1) Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT dalam melaksanakan tugas Pengawasan dan/atau pemeriksaan koperasi dibidang manajemen dan administrasi
- 2) Mengadakan Pengawasan atas kegiatan manajemen dan administrasi organisasi/usaha
- 3) Mengadakan pemeriksaan pembukuan koperasi sedikitnya 3 bulan sekali
- 4) Memberikan laporan tertulis hasil pengawasan kepada anggota dalam forum RAT/RAB

g. Pengawas II (Bidang Syariah)

- 1) Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT atas tugas Pengawasan dibidang Syariah
- 2) Sedikitnya 3 bulan sekali mengadakan Pengawasan dan pemeriksaan tentang transaksi dan aktifitas organisasi dan usaha dari sisi Syariahnya
- 3) Mengadakan pembinaan mental kepada para petugas/karyawan dan *Manager* koperasi
- 4) Memberikan laporan hasil Pengawasan kepada anggota dalam forum RAT / RAB

h. Pengawas III (Bidang Keuangan)

- 1) Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT atas tugas Pengawasan dibidang keuangan dan usaha

- 2) Secara khusus melaksanakan tugas mengawasi arus kas dan kegiatan usaha koperasi
- 3) Setiap akhir bulan memeriksa kas opname bersama Pengurus dan bendahara.
- 4) Memberikan laporan tertulis kepada anggota dalam furom RAT / RAB
- 5) Memberikan analisa Rasio atas kegiatan usaha sedikitnya 3 bulan sekali.

i. Tugas dan wewenang Manajer Utama

- 1) Bertanggungjawab pada Pengurus atas segala tugas-tugasnya.
- 2) Memimpin organisasi dan kegiatan usaha BMT
- 3) Menyusun Perencanaan dan Pengembangan seluruh usaha BMT
- 4) Mengevaluasi dan melakukan Pembinaan terhadap seluruh usaha BMT
- 5) Menjalankan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pengurus
- 6) Menyampaikan laporan perkembangan usaha BMT kepada Pengurus setiap bulan satu kali.
- 7) Mengangkat dan memberhentikan karyawan dengan sepengetahuan Pengurus
- 8) Menandatangani perjanjian pembiayaan
- 9) Memutuskan Permohonan Pembiayaan sesuai dengan flafon yang telah ditentukan
- 10) Menyetujui atau menolak setiap izin karyawan
- 11) Bersama Pengurus dan Pengawas Menetapkan ketentuan gaji karyawan
- 12) Mengupayakan jenis usaha lain yang produktif dengan persetujuan Pengurus

13) Membuat Peraturan karyawan

14) Menentukan target pendapatan dari tiap-tiap cabang usaha dalam masa satu tahun

j. Manajer Operasional

- 1) Bertanggung jawab kepada *Manager* atas perkembangan usaha SPS
- 2) Memimpin seluruh kegiatan usaha SPS
- 3) Menyusun Perencanaan dan pengembangan usaha SPS
- 4) Melakukan Evaluasi dan pembinaan terhadap segala bentuk usaha SPS
- 5) Menyusun dan menyampaikan laporan kepada *Manager* tentang pengelolaan dan perkembangan usaha SPS
- 6) Menyusun perencanaan kerja dan perencanaan pendapatan usaha SPS
- 7) Mengatur penempatan karyawan untuk cabang SPS
- 8) Bersama *Manager* mengatur posisi permodalan pada cabang SPS
- 9) Pengajuan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha SPS
- 10) Merencanakan target pendapatan pada masing-masing Cabang

k. Manajer Pemasaran

- 1) Bertanggung jawab kepada *Manager* atas perkembangan usaha Riil
- 2) Memimpin seluruh kegiatan usaha Riil
- 3) Menyusun Perencanaan dan pengembangan usaha Riil
- 4) Melakukan Evaluasi dan pembinaan terhadap segala bentuk usaha riil
- 5) Menyusun dan menyampaikan laporan kepada *Manager* tentang pengelolaan dan perkembangan usaha riil
- 6) Menyusun perencanaan kerja dan perencanaan pendapatan usaha riil

- 7) Mengatur penempatan karyawan untuk cabang riil
- 8) Bersama *Manager* mengatur posisi permodalan pada cabang riil
- 9) Pengajuan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha riil
- 10) Merencanakan target pendapatan pada masing-masing Cabang

1. Manajer Personalia

- 1) Bertanggung jawab kepada *Manager* atas tugas-tugasnya
- 2) mengawasi, mengevaluasi dan melakukan pembinaan akuntansi dan administrasi kepada seluruh cabang
- 3) Melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana BMT-MMU dengan persetujuan *Manager*
- 4) Menyusun dan melaporkan kegiatan BMT-MMU kepada *Manager*
- 5) Berkoordinasi dengan kepala Divisi lainnya dalam mengatur sirkulasi keuangan semua unit usaha BMT-MMU
- 6) Mengatur administrasi *stock opname* karyawan yang bersifat ketenagakerjaan
- 7) melakukan audit keuangan pada masing-masing Unit usaha BMT-MMU
- 8) Menyampaikan informasi dari pusat kepada seluruh jajaran karyawan

D. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha dari Instansi Perusahaan

BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) atau balai usaha mandiri terpadu merupakan sistem simpan pinjam dengan pola syari'ah. Sistem BMT ini adalah konsep Mu'amalah Syari'ah, tenaga yang menangani kegiatan BMT ini telah mendapat pelatihan dari BMI (Bank Muamalat Indonesia) cabang Surabaya dan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) Pasuruan dan Jawa Timur.

Disamping pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga profesional.

BMT menghimpun dana dari anggota dan calon anggota atau masyarakat dengan akad *Wadi'ah* atau *Mudhorobah/Qirodh* atau *Qard*. Sedangkan peminjaman atau pembiayaan dengan menggunakan salah satu diantara lima akad *Mudhorobah/Qiradh*, *Musyarokah/Syirkah*, *Murabahah*, *Bai' Bitsaman Ajil* dan *Qord Hasan*.

Dalam mu'amalah pola syari'ah tidak menggunakan imbalan bunga, tapi menggunakan imbalan bagi hasil untuk *Mudhorobah* dan *musyarokah* atau imbalan laba untuk *Murobahah* dan *Bai' Bitsamanil Ajil* (BBA). *Qord Hasan* biasanya dipakai untuk kegiatan yang bersifat sosial (nirlaba).

a. Produk

1) Tabungan.

Pemilik harta (*Sohibul Maal*) menyimpan dananya di BMT MMU dengan akad *Mudhorobah Mutlaq* atau *Qord* atau *Wadi'ah Yadud Dhomanah*. Keuntungan bagi penabung : (1) pahalanya berlipat 18 kali apabila diniatkan untuk menghutangi. (2) aman dan terhindar dari riba dan haram (3) ikut membantu sesama umat (*Ta'awun*). (4) mendapat imbalan bagi hasil yang halal.

Jenis tabungan di BMT MMU yaitu :

a) Tabungan Umum

Tabungan yang bisa diambil setiap saat.

b) Tabungan Pendidikan

Tabungan yang akan digunakan untuk pembiayaan pendidikan. Dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai kesepakatan bersama.

c) Tabungan Idul Fitri

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan hari raya Idul Fitri dapat diambil satu kali dalam setahun yaitu menjelang hari Raya Idul Fitri atau sebulan sebelum hari raya Idul Fitri.

d) Tabungan Ibadah Qurban

Tabungan sebagai sarana untuk memantapkan niat untuk melaksanakan ibadah qurban pada hari raya Idul Adha atau hari-hari *tasyriq*. Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang hari raya Idul Adha (sebulan sebelumnya).

e) Tabungan Walimah

Tabungan yang digunakan untuk membiayai walimah (pernikahan dan lainnya). Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pelaksanaan pernikahan.

f) Tabungan Ziarah

Tabungan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan penabung.

2) Mudhorobah Berjangka (Deposito)

Simpanan ini bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati yaitu tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan, atau dua belas bulan.

Keuntungan bagi mitra yaitu :

- 1) sama dengan keuntungan bagi mitra.
- 2) *nisbah* (proporsi) bagi hasil lebih besar dari pada tabungan.
- 3) bisa dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

3) Pembiayaan

BMT MMU memberikan pembiayaan dengan menggunakan skema sebagai berikut:

1. *Mudhorobah (bagi hasil)*

Pembiayaan modal kerja sepenuhnya oleh BMT MMU sedang nasabah menyediakan usaha dan menejemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan hasil.

2. *Murobahah (modal kerja)*

Pembiayaan jual beli yang pembayaran dilakukan pada saat jatuh tempo dan satu kali lunas beserta *mark-up* (laba) sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. *Musyarakah (penyertaan)*

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan. Masing-masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dari usaha ini akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. *Bai' Bitsamanil Ajil (investasi)*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sebesar jumlah harga barang yang di *mark-up* yang telah disepakati bersama.

b. Usaha BMT MMU Sidogiri

Usaha yang dilakukan Kopoerasi BMT MMU Sidogiri Pasuruan ini adalah:

- 1) BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) atau simpan pinjam pola syari'ah.
- 2) *Home Industry* berupa pembuatan roti, pembuatan kue sagon, yang aktifitasnya ditampung dalam cabang 3 (tiga).
- 3) Sektor riil yang ditampung pada cabang 2 (dua) aktifitasnya adalah perdagangan.
- 4) Sektor jasa yang berupa jasa penggilingan padi.
- 5) Sebenarnya ada usaha yang belum terealisasikan, yaitu peternakan.
- 6) Usaha yang mendapat prioritas adalah usaha BMT. Manfaatnya sangat dirasakan oleh anggota dan masyarakat umum.

c. Cabang Pelayanan BMT MMU Sidogiri

Pada permulaan operasi tanggal 12 Rabi'ul awal 1418 H atau 17 Juli 1997 koperasi ini hanya membuka satu cabang usaha yang ditempatkan di barat pasar Wonorejo dengan kantor yang berukuran kurang lebih 16,5 M² dengan usaha BMT MMU atau simpan pinjam pola syari'ah.

Setahun kemudian membuka satu cabang usaha baru yaitu usaha pertokoan yang diletakkan di sebelah utara pasar Wonorejo. Dengan

munculnya dua cabang tersebut, maka usaha BMT disebut sebagai cabang satu sedangkan usaha pertokoan disebut sebagai cabang dua, setengah tahun kemudian dibukalah dua cabang usaha yang hampir bersamaan yaitu permuatan dan penjualan roti yang diletakkan di desa Sidogiri disebut sebagai usaha cabang tiga. Lalu di buka pula cabang usaha BMT yang diletakkan di Desa Sidogiri kemudian di sebut cabang empat.

Pembukaan cabang pertokoan untuk tahun pertama dinilai menguntungkan namun setelah berjalan satu setengah tahun, cabang ini mengalami kerugian. Akhirnya pada RAT 1999 sepakat untuk dilikuidasi dan sisa barangnya dijual oleh cabang yang lain.

Untuk mengetahui lebih rinci, maka di bawah ini diuraikan karakteristik masing-masing cabang usaha koperasi:

- 1) Cabang I (BMT di Wonorejo), Jalan Raya No. 03 (utara pasar) Wonorejo Pasuruan, Telp. 0343-613082.

Pada tahun 2001 cabang ini beroperasi di utara pasar Wonorejo bekas cabang dua. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 12.00 WIB. Dipimpin oleh kepala cabang Ach. Chilmi Faqih dan dibantu oleh empat orang karyawan. Pada tahun 2003 dipimpin oleh M. Ghufron Muzakki.

- 2) Cabang II (pertokoan) di Sidogiri, Jalan raya No. 03 (Simpang tiga) Sidogiri Pasuruan, Telp. 0343-419273.

Sejak bulan januari 2000 cabang ini sudah tidak beroperasi dan tempat usahanya dipakai cabang I (BMT), kemudian pada bulan Oktober

2001 dibuka kembali usaha sektor riil (perdagangan alat-alat rumah tangga) yang berlokasi di desa Sidogiri Pasuruan. Pada tahun 2003 cabang ini dipimpin oleh Muhammad Ato'illah dan dibantu oleh seorang karyawan.

- 3) Cabang III (Produksi dan penjualan roti), desa Jeruk Kraton Pasuruan, Telp. 0343-429173.

Cabang ini sampai akhir tahun 2000 berada di desa Sidogiri, kemudian karena tempatnya tidak memadai maka mulai januari 2001 dipindah ke desa Jeruk satu kilometer ke arah selatan dari desa Sidogiri. Pada tahun 2000 bisa memberi laba Rp. 5.220.500,00. jam kerja mulai pukul 07.00 s/d 15.00 WIB. Pada tahun 2003, cabang ini dipimpin oleh Khoirurrosyid, dibantu enam orang karyawan.

- 4) Cabang IV (BMT di Sidogiri), Jalan raya Sidogiri Kraton Pasuruan, Telp. 0343-419273, Fax. 0343-414734

Mulai tahun 2000 tempat operasinya pindah dari tempat yang luasnya kurang lebih 13 m² ke tempat yang lebih luas, berada di sebelah selatan dari tempat yang pertama, tempat ini berukuran kurang lebih 75 m². Kemudian mulai 17 Agustus 2002 pindah ke kantor baru permanen milik sendiri yang berada di jalan raya Sidogiri, pada tahun 2003 cabang ini dipimpin oleh Achmad Chilmi Faqih dan dibantu oleh delapan orang karyawan. Jam pelayanan mulai pukul 06.30 s/d 12.00 WIB.

- 5) Cabang V (BMT di Warungdowo), Jalan Raya Warungdowo (utara perempatan) Pohjentrek Pasuruan, Telp. 0343-418291.

Cabang V ini dibuka pada tanggal 22 April 2001 yang berlokasi di desa Warungdowo kecamatan Pohjentrek di selatan masjid jami' Warungdowo. Pada tahun 2003 dipimpin oleh seorang kepala cabang bernama M. Sarbini Rony, dan dibantu oleh dua orang karyawan, yang kemudian digantikan oleh Mujib. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 12.00 WIB.

- 6) Cabang VI (BMT di Kraton), Jalan raya Kraton (barat pasar) Kraton Pasuruan, Telp. 0343-418836.

Cabang VI dibuka pada tanggal 21 Mei 2001 yang berlokasi di barat pasar Kraton dan sebelah timur "warung anda" di utara jalan raya Kraton. Pada tahun 2003 dipimpin oleh kepala cabang bernama Abdullah Shodiq, dan dibantu oleh tiga orang karyawan.

- 7) Cabang VII (BMT di Rembang), Jalan raya Rembang Pasuruan, Telp. 0343-747056

Cabang VII dibuka pada tanggal 18 Juni 2001 yang berlokasi di desa Rembang. Pada tahun 2003 dipimpin oleh kepala cabang yang bernama Abdul Qodir Hidayat, yang dibantu oleh tiga orang karyawan. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 12.00 WIB.

- 8) Cabang VIII (selep padi di Jetis), desa Jetis Dhompo Kraton Pasuruan, Telp/Hp. 0823430645.

Cabang VIII dibuka pada tanggal 27 November 2002. Pada tahun 2003 cabang ini dipimpin oleh kepala cabang bernama H. Fathulloh yang berlokasi di desa Jetis Dhompo Pasuruan dan dibantu oleh dua orang karyawan. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 11-30 WIB.

- 9) Cabang IX (BMT di Nongkojajar), Jalan raya (timur pasar) Nongkojajar Pasuruan, Telp. 0343-499203.

Cabang IX dibuka pada tanggal 17 April 2002 yang berlokasi di jalan raya Nongkojajar Pasuruan. Pada tahun 2003 cabang ini dipimpin oleh kepala cabang bernama M. Huzaini Aliss dan dibantu oleh tiga orang karyawan. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 11.30 WIB.

- 10) Cabang X (BMT di Grati), Jalan raya (timur pasar) Kalipang Grati Pasuruan, Telp. 0343-482066.

Cabang X dibuka pada tanggal 10 April 2002 yang berlokasi di desa kalipang Grati Pasuruan. Pada tahun 2003 cabang ini dipimpin oleh kepala cabang bernama Abdullah Na'im dan dibantu oleh tiga orang karyawan. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 11.30 WIB.

- 11) Cabang XI (BMT di Gondang Wetan), Jalan raya (timur pasar Ronggeh Gondang Wetan Pasuruan, Telp. 0343-443244.

Cabang XI dibuka pada tanggal 30 Juni 2002 yang berlokasi di desa Ronggeh Gondang Wetan Pasuruan. Pada tahun 2003 cabang ini dipimpin oleh kepala cabang bernama M. Munif Umar dan di bantu oleh tiga orang karyawan. Jam pelayanan mulai pukul 07.00 s/d 11.30 WIB.

d. Mitra Kerja

Koperasi BMT Mmu mempunyai beberapa mitra yang ikut mendukung aktivitas koperasi BMT MMU ini yaitu:

- 1) Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri).
- 2) Koperasi PER MALABAR Pasrepan Pasuruan.
- 3) Koperasi UGT (Unit Gabungan Terpadu) Sidogiri.
- 4) Koperasi Muawanah, berkedudukan di Lekok Pasuruan.
- 5) Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah "Untung Suropati" Bangil.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

BMT MMU Sidogiri terletak di Jl. Raya Sidogiri No.09 Sidogiri Kraton Pasuruan 67151 Telp. 0343-419273, Fax. 0343-419734: email: bmtmmu@yahoo.co.id. Adapun jumlah karyawan BMT MMU Sidogiri pada tahun ini mencapai 307 orang. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola BMT MMU Sidogiri dan masyarakat yang menerima manfaat dari program ZIS. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil responden yang dirasa berkaitan dengan pengelolaan dan pendistribusian harta ZIS serta sudah cukup mewakili dari pengelola dan masyarakat yang lain. Peneliti mengambil tiga orang dari pengelola dana ZIS, yaitu *Top Manager*, *Manager Marketing*, kepala cabang BMT MMU Purwosari, dan dua orang masyarakat yang menerima manfaat pendistribusian dana ZIS.

Tabel 4.1
Nama dan jenis kelamin Responden.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	HM. Dumairi Nor, SE., MM	Laki-laki	S-2	<i>Top Manager</i>
2	HM. Abdulloh Shodiq, SEI.	Laki-laki	S-1	<i>Marketing Manager</i>
3	Muhammad Hilmi Faqih	Laki-laki	D-3	<i>Kepala Cabang BMT MMU Purwosari</i>
4	Ust. Asror bin Khadori Abdul Karim	Laki-laki	Aliyah	Guru Madrasah
5	Yuk Mini	Perempuan	SMP	<i>Mustahiq</i>

A. Implementasi Program ZIS pada BMT MMU Sidogiri

Setelah memahami tanggung jawab sosial secara utuh, baru tahap pelaksanaan tanggung jawab sosial bisa dimulai. Dewasa ini banyak terjadi perubahan-perubahan dalam implementasi tanggung jawab sosial. Dibutuhkan upaya dan strategi ekstra agar implementasi tanggung jawab sosial sanggup berjalan sesuai dengan ide, dan konsep dasarnya.

BMT MMU Sidogiri merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non perbankan yang menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial melalui program ZIS. BMT MMU Sidogiri berupaya agar program ZIS yang dilaksanakan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat, menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Program ZIS BMT MMU Sidogiri diterapkan berdasarkan prinsip amanah, transparan dan profesional.

Setiap perusahaan tentunya memiliki program yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak semua program bisa sesuai dengan kondisi perusahaan dan lingkungan sosialnya. Hal ini juga terjadi pada BMT MMU Sidogiri, program ZIS direncanakan di kantor pusat melalui mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholders*, kemudian tindakan dari program yang telah direncanakan dengan *stakeholders* dilaksanakan dan didistribusikan melalui kantor Cabang/Capem BMT MMU, karena kantor cabang dianggap lebih mengetahui mengenai kondisi masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga program yang dijalankan berjalan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Program ZIS juga didistribusikan melalui mitra kerja yaitu LAZISWA (Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Dan Wakaf) Sidogiri yang memiliki kompetensi dan bisa berkolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan *asnafus tsamanyah* (delapan golongan). Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan BMT baik dalam aspek dana, Sumber Daya Manusia (SDM), keterampilan ataupun akses, sehingga BMT memilih menggandeng LAZISWA sebagai mitra dalam melaksanakan program ZIS. Peneliti mendapatkan keterangan dari hasil wawancara oleh Kepala Cabang BMT MMU Sidogiri Purwosari Bpk. Muhammad Hilmi Faqih, sebagai berikut:

(Sebenarnya program ZIS itu direncanakan oleh kantor pusat, dimana dalam hal ini BMT MMU Sidogiri yang menjadi pusat di Jatim. Program-program tersebut sudah direncanakan untuk kemudian di laksanakan dan didistribusikan oleh setiap cabang di Jatim. Seperti pendistribusian zakat konsumtif berupa 5 kg beras dan 1 kg gula pasir melalui setiap cabang/Capem yang ada di Jatim, karena kantor cabang dianggap lebih mengetahui mengenai kondisi masyarakat yang ada disekitarnya sehingga program yang dijalankan berjalan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* Bpk. HM. Dumairi Nor sebagai berikut:

(Ada beberapa program ZIS yang kami laksanakan disini, yaitu program zakat produktif, dimana dalam program ini kami bekerja sama dengan LAZISWA untuk menyalurkan dana zakat kepada para mustahiqnya agar dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yang kedua, Zakat konsumtif yang kami salurkan melalui kantor cabang dan capem yang ada di Jatim. Yang ketiga, infaq dan sedekah seperti membantu pembangunan masjid dan mushola yang betujuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah masyarakat Kemudian program lainnya, kami juga turut serta menjaga kebersihan lingkungan dengan memberikan beberapa kotak-kotak sampah dan gerobak sampah di desa sidogiri.)

LAZISWA (Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf) sidogiri adalah lembaga sosial dan keagamaan yang berada dibawah naungan yayasan bina sa'adah sidogiri, dikukuhkan pemerintah dengan SK. Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia No: C- 1031. HT.01.02 TH 2005 yang bertujuan untuk menghimpun dana umat Islam dan disalurkan untuk kepentingan masyarakat di bidang pendidikan, kemanusiaan, keagamaan, dakwah dan sosial.

LAZISWA Sidogiri didirikan pada hari rabu,01 jumadil ula 1426 H./ 08 juni 2005 M. oleh Majelis Keluarga Pondok Pesanteren Sidogiri Pasuruan. Keberadaan LAZISWA Sidogiri telah banyak dirasakan manfaatnya oleh berbagai kalangan khususnya kaum dhuafa`, anak yatim, dan masyarakat miskin. Sebagai lembaga pengelola dana zakat, infak, shadakah dan wakaf. LAZISWA Sidogiri mempunyai 5 program utama yaitu :

- 1) *KUNFAYAKUN* (Kucuran Dana Fakir Biaya Kemajuan)
 - a) Bantuan pokok 8 golongan Mustahik (orang yang berhak menerima) zakat
 - b) Bantuan berguna bagi mustahik (orang yang berhak menerima) sebagai wahana untuk meningkatkan penghasilan (bantuan modal usaha kecil, dll).
- 2) *LATANSANA* (Pelatihan dan Pendidikan Siap guna)
 - a) Mengadakan pelatihan keterampilan yang berdaya guna dan berhasil guna.
 - b) Bantuan pendidikan anak duafa'.
- 3) *BURDAH* (Bantuan Sarana dan Dakwah)
 - a) Merealisasikan dakwah Islamiyah dengan mendirikan sarana ibadah, Lembaga pendidikan Formal dan Non Formal.
 - b) Bantuan bagi Tuna Wisma, Korban bencana Alam, dan melaksanakan kegiatan sosial (pengobatan gratis, klinik murah, bantuan rawat inap atau operasi dll).
- 4) *HIDAYATI* (Perhatian Pada Yatim)
 - a) Bantuan kebutuhan pokok sehari-hari anak yatim muslimin.
 - b) Mendirikan sarana dan menunjang pendidikan anak yatim.
- 5) *KAFFAH* (Wakaf Maslahah Lil Ummah)
 - a) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dhuafa` dengan mendirikan Wakaf *Center*

- b) Pemberian bantuan kebutuhan secara insidental untuk memenuhi kemaslahatan umat

Dalam pelaksanaan kegiatan ZIS, BMT MMU Sidogiri telah melakukan kerja sama dengan LAZISWA Sidogiri terutama dalam pendistribusiannya. Adapun pendistribusian dana ZIS adalah sebagai berikut:

- 1) Zakat Konsumtif berupa sembako diberikan kepada 6.000 *mustahiq* sekitar kantor cabang/Capem BMT MMU Sidogiri
- 2) Operasional Zakat Konsumtif
- 3) Zakat Produktif disalurkan melalui LAZISWA Sidogiri
- 4) Zakat berupa uang tunai kepada faqir miskin dan *mustahiq* lainnya
- 5) Amil Zakat (LAZISWA)

Pada tahun 2011, BMT MMU Sidogiri bekerja sama dengan LAZISWA dalam melaksanakan kegiatan nikah massal bagi masyarakat daerah Pasuruan yang tidak memiliki biaya untuk melaksanakan proses dan resepsi pernikahan. BMT MMU Sidogiri juga membantu sandang pangan kepada masyarakat daerah pasuruan yang tertimpa musibah banjir, karena dirasa penduduk di daerah tersebut perlu mendapatkan perhatian dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

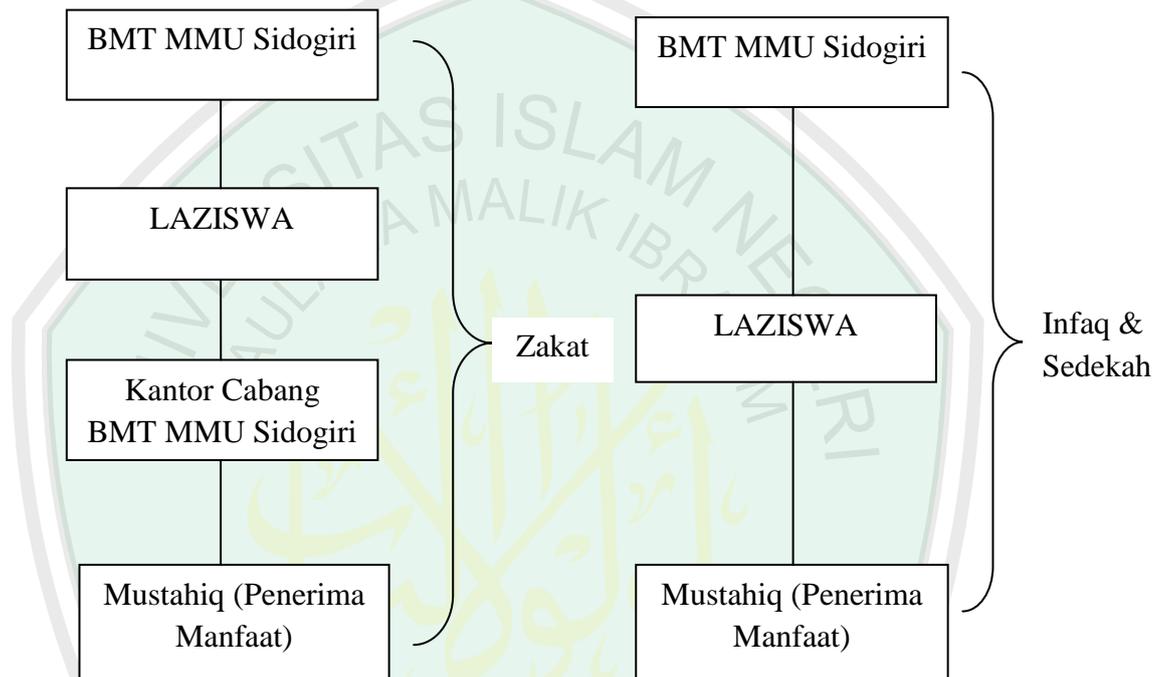
Selain itu, BMT MMU Sidogiri juga mendistribusikan dana sosial sebesar 15% dari total SHU setelah zakat dan pajak kepada beberapa komunitas yang meliputi:

- 1) 45% untuk pengembangan MMU Ranting Pondok Pesantren Sidogiri
- 2) 23% dikelola Pengurus Koperasi

- 3) 23% untuk kemaslahatan Pondok Pesantren Sidogiri
- 4) 9% untuk kemaslahatan Ikatan Alumni Santri Sidogiri (IASS)

Gambar 4.1

Penerapan Zakat, Infaq, dan Sedekah BMT MMU Sidogiri



Sumber: Data diolah peneliti.

Penerapan program zakat di BMT MMU Sidogiri adalah bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah dan Wakaf (LAZISWA) didalam pengelolaannya kemudian didistribusikan kepada *Mustahiq* (Penerima Manfaat) melalui Kantor Cabang BMT MMU Sidogiri, sedangkan penerapan program infaq, dan sedekah di BMT MMU Sidogiri adalah bekerja sama dengan LAZISWA didalam pengelolaan dan pendistribusiannya kepada *Mustahiq* (Penerima Manfaat).

Adapun mengenai penerapan program zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di BMT MMU Sidogiri mengalami beberapa kesulitan dan kendala, karena terdapat indikasi menguatnya paham *profit-oriented* pada sebagian besar pengelola BMT sebagai buah dipeganginya dengan kukuh prinsip memberdayakan diri sendiri (tim pengelola) lebih penting dan harus didahulukan sebelum memberdayakan orang lain, atau “*apalah artinya menolong orang lain kalau perut sendiri masih kelaparan*”. Kalimat inilah yang sering dijadikan dalih untuk tega melupakan misi sosial BMT yang telah diamanatkan oleh para penggagas dan pendirinya sejak pertama kali lembaga ini dibentuk.

Ada beberapa alternatif solusi untuk mengatasi kendala penerapan pengelolaan ZIS BMT MMU Sidogiri diatas, diantaranya adalah manajer BMT MMU perlu mempertimbangkan pentingnya penempatan salah seorang stafnya yang memahami dengan baik persoalan ZIS baik dari sisi hukum-hukumnya maupun pendaayagunaannya, untuk memangku jabatan manajer *Baitul Maal*, agar peran *Baitul Maal* dapat dikelola lebih maksimal disamping *Baitut Tamwiil*-nya. Bahkan bila perlu posisi ini diisi figur dari luar lembaga yang benar-benar mumpuni dibidangnya, semata-mata untuk menghindari terjadinya kesalahan manajemen yang dapat merugikan citra lembaga di masyarakat. Selanjutnya perlu juga bagi pengurus dan anggota koperasi jasa keuangan syariah BMT MMU Sidogiri untuk mengingatkan para pengelola BMT agar tidak terlalu *profit oriented* dalam bekerja, karena hal demikian dapat mengaburkan misi social yang diembannya, serta

potensial melahirkan sikap-sikap yang cenderung menghalalkan segala cara dalam meraih tujuan, dan bila keadaan ini dibiarkan terus berlanjut, dikhawatirkan dapat membentuk kelakuan yang sulit dihilangkan. (Makhalul, 2002:72-73).

B. Efektifitas Penerapan Program ZIS Dalam Meningkatkan *Corporate image* pada BMT MMU Sidogiri

Keberhasilan dari penerapan program ZIS dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf Wibisono (2007:145) di bawah ini:

- 1) Indikator Internal
 - a) Ukuran Primer / kualitatif
 - (1) Meminimalkan Konflik (*Minimize*)

BMT MMU Sidogiri memiliki hubungan yang baik dengan anggota dan masyarakat yang ada disekitar. Bisa dikatakan BMT MMU Sidogiri jarang mengalami konflik dengan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kondisi hubungan yang kondusif antara pengelola, anggota, dan minimnya komplain dari masyarakat, sehingga hubungan ini dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan bekerja didalam mengelola kegiatan bisnis dan kegiatan sosial perusahaan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* Bpk. HM. Dumairi Nor, sebagai berikut:

(kami selalu menjaga hubungan baik antara pengelola, anggota, dan masyarakat. Kami berusaha sebisa mungkin agar keberadaan lembaga usaha ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

dan lingkungan sekitar. Untuk dana ZIS yang kami distribusikan ke madrasah-madrasah ranting, kami melakukan tiga kali pertemuan dengan seluruh kepala kelompok dari madrasah ranting dalam setiap tahunnya, dan pada tahun 2013 ini kami berencana untuk memberikan bantuan gaji untuk guru-guru yang ada di madrasah ranting).

Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Marketing Manager* Bpk. HM. Abdulloh Shodiq, sebagai berikut:

(kalau hubungan dengan masyarakat saya rasa cukup baik. Karena selama ini hampir tidak pernah terjadi konflik antara perusahaan dengan masyarakat. Selain itu kami selalu menjaga kegiatan yang kami laksanakan agar tidak merugikan masyarakat. Sebelum melaksanakan kegiatan kami selalu merencanakannya secara matang melalui rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan biaya koperasi untuk meminimalisir resiko yang terjadi baik terhadap perusahaan, anggota, dan juga terhadap masyarakat).

(2) Asset (fasilitas dan karyawan terpelihara)

BMT MMU Sidogiri menjamin kesejahteraan karyawan dan fasilitas pendukung operasional dengan memberikan, gaji pokok, gaji jabatan, tunjangan kesehatan, *reward financial* kepada karyawan yang berprestasi dalam mengembangkan usaha BMT, serta menjaga dan memelihara dengan baik seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* BMT MMU Bpk. HM. Dumairi Nor, sebagai berikut:

(kami memelihara dengan baik asset yang kami miliki, baik itu karyawan ataupun fasilitas dan peralatan. Kami menjamin karyawan dengan memberikan, asuransi kesehatan, gaji, dan reward bagi karyawan yang berprestasi dalam mengembangkan usaha BMT cabang/ Capem. Selain itu, kami juga memelihara sumber daya alat (SDA) dengan

mendatangkan teknisi, serta melakukan controlling alat secara efektif melalui pengawasan dan arahan bapak Ahmad Ikhwan selaku manajer TI).

(3) Operasional

Ada beragam kendala, kejadian, atau bencana pada kegiatan operasional perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya seperti gempa bumi, perampokan, gangguan orang jahat, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kerugian yang sangat luar biasa bagi perusahaan.

Ternyata, hal tersebut dapat dihindari dan di jauhi melalui infaq atau sedekah. Rasulullah SAW bersabda: *“Bersegeralah bersedekah, sebab bala bencana tidak pernah bisa mendahului sedekah.”* (HR. Imam Baihaqi) (Hidayatullah, 2012)

Penerapan program ZIS di BMT MMU Sidogiri mampu mendapatkan dukungan dari para *stakeholdersnya*, sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik, dan tidak mengalami kendala atau kejadian yang berpotensi merugikan perusahaan.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* BMT MMU Bpk. HM. Dumairi Nor, sebagai berikut:

(Alhamdulillah selama ini kegiatan operasional BMT dapat berjalan dengan aman dan lancar, tidak pernah terjadi kejadian-kejadian yang tidak kami inginkan, seperti kejadian yang bisa menjadi kendala dalam kegiatan operasional sehingga dapat merugikan perusahaan).

b) Ukuran Sekunder (Tingkat *compliance* pada aturan yang berlaku)

BMT MMU Sidogiri melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan aturan yang berlaku, produk yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan perintah dan larangan agama, serta mengikuti regulasi pemerintah. Kegiatan ZIS yang dilaksanakan karena ada peraturan dan Undang-undang pemerintah No: 38 TH 1999 tentang pengelolaan zakat, juga karena mengikuti perintah yang diwajibkan oleh agama Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surah at-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Marketing Manager* Bpk. HM. Abdulloh Shodiq, sebagai berikut:

(Kegiatan ZIS yang kami lakukan, bukan hanya memenuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang dasar, tetapi juga memenuhi perintah-perintah agama yang telah digariskan oleh syariat Islam. Disamping itu timbulnya kesadaran pada kami atas pentingnya melaksanakan program ZIS untuk mengatasi kesenjangan ekonomi antara orang yang kaya dengan orang-orang yang miskin atau dhuafa`. Kesadaran ini mampu memberikan gambaran positif perusahaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat memberikan kepercayaan kepada kami sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bernuansa idealis bukan pragmatis dalam menjalankan kegiatan usahanya.)

2) Indikator Eksternal

- a) Indikator Ekonomi (tingkat kualitas sarana, prasarana umum, dan kemandirian masyarakat secara ekonomis)

Dengan program ZIS, BMT MMU Sidogiri banyak membantu ekonomi masyarakat yang terbelakang. Program ZIS yang mereka terapkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan, dan untuk membantu masyarakat agar memiliki keterampilan yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara ekonomis. Salah satu kegiatan sosial BMT MMU Sidogiri yang telah dilakukan adalah dengan bekerja sama melalui LAZISWA dalam bentuk memberikan bantuan lima *unit* mesin tahu kepada orang-orang miskin agar bisa dimanfaatkan untuk memproduksi tahu. Selain itu, BMT MMU juga membantu menyediakan layanan kesehatan, biaya pengobatan, biaya persalinan secara gratis bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dana infaq dan sedekah juga didistribusikan untuk pengadaan atau perbaikan sarana ibadah, dan pendidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana umum masyarakat. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* BMT MMU Bpk. HM. Dumairi Nor, sebagai berikut:

(Kegiatan ZIS yang kami lakukan, tentu saja kegiatan yang memberikan manfaat untuk masyarakat. Contohnya program zakat produktif dengan memberikan bantuan modal kerja baik berupa uang tunai atau bukan berupa uang tunai yang kami distribusikan melalui LAZISWA agar kami dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara yang lebih baik, mereka tidak usah ngamen atau menjadi pengemis dalam membiayai kebutuhan hidupnya. Kemudian dengan

program infaq dan sedekah kami dapat membantu meningkatkan kualitas sarana, prasarana umum serta kualitas hidup masyarakat seperti sarana ibadah sholat, dan madrasah, membantu biaya pengobatan masyarakat yang kurang mampu. Kami juga memperbaiki rumah-rumah masyarakat yang memprihatinkan melalui kerjasama dengan LAZISWA agar tempat tinggal mereka bisa nyaman untuk menjadi tempat istirahat bagi mustahiq dan keluarganya).

b) Indikator Sosial

Keberadaan perusahaan pada dasarnya memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat setempat. Potret duka kehidupan sosial dapat menimbulkan hubungan yang tidak harmonis dan akan membuka ruang-ruang konflik antara masyarakat dengan perusahaan. Rosulullah SAW sesungguhnya telah memberikan solusi dengan berbagi dan bersedekah sebagai bentuk rasa cinta terhadap umatnya. Sedekah yang kita keluarkan dari sebagian harta yang Allah amanahkan dapat menghindarkan dari retaknya kerukunan sosial, eksploitasi masyarakat marginal dan problematika sosial lainnya, sehingga mampu menumbuhkan kesholehan sosial diantara masyarakat (Shonhaji, 2012). Rosulullah SAW bersabda:

“Jagalah harta kamu dengan zakat, obatilah orang sakit diantara kalian dengan sedekah dan hadapilah segala cobaan dan bahaya dengan doa serta tawadhu (kerendahan hati)” (HR. Abu Hurairah).

Penerapan program ZIS yang dilakukan BMT MMU Sidogiri mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial antara masyarakat dengan perusahaan, bahkan antara perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan *simbiosis mutualisme*. Hal ini bisa dilihat dari komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* BMT MMU Bpk. HM. Dumairi Nor, sebagai berikut:

(Program ZIS yang kami laksanakan dapat membuat hubungan kami dengan masyarakat menjadi sangat baik, kami mengerti akan kebutuhan masyarakat dan apa yang mereka harapkan terhadap kami. Dengan adanya program ZIS di lembaga ini, masyarakat juga memberikan respon positif kepada kami, bahkan mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan produk-produk pembiayaan kami.).

Penerapan program ZIS di BMT MMU Sidogiri juga mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat yang menjadi salah satu diantara *mustahiq* atau penerima manfaatnya. Hal ini dengan berdasarkan pada kualitas dan mutu dari penerapan program ZIS di BMT MMU Sidogiri yang disalurkan kepada golongan *asnafus tsamaniyah* sudah sesuai antara apa yang mereka harapkan dengan keadaan yang telah mereka rasakan, karena pada umumnya masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Ekspektasi masyarakat tersebut dipenuhi oleh BMT MMU sidogiri melalui berbagai program yang bersifat filantropis.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Mustahiq* program ZIS BMT MMU Sidogiri Yuk Mini, sebagai berikut:

(kulo ngeroso puas kerono wes dibantu benakakhen griyo seng pun bocor, dibantu modal usaha teng wande, riyen griyo kulo niki bocor sedanten, terus mboten saget tilem-tileman kados niki kerono niki riyen lemma sanes kramik. Riyen usaha kulo teng wande cukup sadean kopi kale gorengan, angsal sakwulanne kinten-kinten tigang atus ewu sakniki saget

angsal kinten-kinten gangsal atus polahe ditambah sadean mie lan lintu-lintune).

Banyak cara yang digunakan untuk membangun citra perusahaan, sebagian perusahaan menggunakan komponen-komponen yang mempermudah pengenalan publik sasaran terhadap perusahaan (*Corporate identity*) seperti logo, warna, dan slogan untuk menstimulus konsumen. Persepsi konsumen yang baik tentunya dengan mudah dapat membangun citra perusahaan. Selain Identitas Perusahaan, adanya program tanggung jawab sosial juga mampu menumbuhkan persepsi positif masyarakat terhadap perusahaan. Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat pasti juga akan meningkatkan reputasi dan *image* positif terhadap perusahaan. Inilah yang menjadi modal sosial bagi perusahaan, dimana keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh *profit* (keuntungan), tetapi juga daya dukung *planet* (lingkungan alam), dan *people* (masyarakat). BMT MMU Sidogiri yang telah menerapkan program tanggung jawab sosial melalui kegiatan ZIS mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan tersebut. ZIS bisa dikatakan efektif dalam membangun *corporate image* BMT MMU Sidogiri. Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator yang menunjukkan bahwa kegiatan ZIS dapat memperbaiki komunikasi dan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Marketing Manager* Bpk. HM. Abdulloh Shodiq, sebagai berikut:

(Kegiatan ZIS yang kami lakukan selama ini bisa membantu dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan semakin baiknya hubungan dan komunikasi antara kami dan masyarakat, maka akan memberikan dampak positif terhadap lembaga kami yaitu, dapat membangun reputasi dan citra perusahaan. Citra positif tersebut dapat membantu dan menentukan perilaku masyarakat untuk menjadi anggota penabung maupun menjadi anggota pembiayaan dalam menggunakan produk jasa yang kami tawarkan.)

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan program tanggung jawab sosial pasti akan memancing perhatian masyarakat, dan menempatkan perusahaan seakan selalu berada dalam lensa mikroskop yang dapat dilihat oleh siapa saja, dan menyebabkan siapapun dapat mengetahui aktivitas tersebut dengan cepat, kemudian masyarakat memiliki persepsi sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pahami berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman pihak lain, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak tumbuhnya citra positif perusahaan didalam benak masyarakat, dan pada akhirnya dapat menentukan perilaku masyarakat dalam memiliki hubungan dengan perusahaan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru Madrasah Miftahul Ulum Desa Jeruk Ust. Asror bin Khadori Abdul Karim, sebagai berikut:

(BMT MMU Sidogiri nekah mun munggunah den kauleh geduen rasa prihatin dek orang-orang se tak mampu atau dhuafa`, gellem abantu ngembangakih madrasah-madrasah ranting kelaben dana zakattah, seandaiyah sedejeh perusahaan se bedeh e pasuruen nekah poron ngeluarakih harta zakattah, insyaAllah rakyat se bedeh bekal makmur, bekal sahe akadik jemannah Umar bin Khottob. Akad-akad se e gunaakin BMT MMU Sidogiri delem mengelola usahanah, ngereng perentah-perentah se bedeh delem Islam, mungkin karena e kelola sareng santreh sarongan alumni ponduk Sidogiri, akadik ngeluarakin harta zakat, infaq,

sedekah dek para mustahiqkah, keuangngennah e kelola kelaben akad qiradh, murobahah, ben qordh, sampe` nagih dek oreng-oreng se ageduwen tanggungen dekkah BMT tak lopot kelaben perentanh Al-quran).

Menurut Hermawan Kertajaya (2011) dalam seminar yang mengangkat tema *Rethinking Marketing* mengatakan bahwa dewasa ini masyarakat sudah memiliki kecerdasan dalam memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka, maka tidak cukup bagi perusahaan hanya memfokuskan diri untuk meningkatkan *brand equity to product*, akan tetapi perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan *brand equity to company* didalam menawarkan produknya, karena masyarakat tidak hanya memperhatikan produk yang ditawarkan oleh perusahaan, akan tetapi masyarakat juga memperhatikan keseluruhan karakteristik perusahaan yang menawarkan produk tersebut. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Top Manager* BMT MMU Bpk. HM. Dumairi Nor, sebagai berikut:

(Dengan pelaksanaan program ZIS di BMT-MMU sidogiri, kami ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa usaha kami tidak hanya berdasarkan pada baitul tamwil atau profit oriented saja, melainkan usaha kami juga dikelola berdasarkan pada social oriented melalui product-product baitul maal yang didistribusikan kepada masyarakat dari golongan asnafus tsamaniyah sebagai penerima manfaatnya, harapan kami proses dan operasional bisnis yang kami lakukan mendapatkan lisensi social dari masyarakat, dan lembaga ini dipersepsikan oleh masyarakat sebagai lembaga yang memiliki kredibilitas baik secara financial, lingkungan, maupun secara social).

Ketika perusahaan mulai mengadopsi program tanggung jawab sosial, tidak terelakkan adanya persepsi penambahan pengeluaran atau biaya bagi perusahaan. Ini mungkin penyebab utama keengganan

perusahaan untuk mengadopsi program tanggung jawab sosial. Banyak pihak yang menyatakan tambahan pengeluaran itu sia-sia belaka, karena manusia memang selalu mengedepankan akal dalam mengukur dan menghitung sesuatu. Perhitungan seperti ini sangat bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur`an,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat-gandakan bagi siapa saja yang Dia kehendaki, Allah Maha luas dan Maha Mengetahui”. (QS Al Baqarah, 2:261)

Ayat di atas memberikan sebuah pesan bahwa tidak akan ada yang hilang dari rezeki yang kita nafkahkan di jalan Allah Swt. Justru, dengan disedekahkan itulah harta kita bertambah banyak, dan menjadi berkah. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW: *Harta tidak akan berkurang karena disedekahkan, bahkan akan bertambah, bertambah, dan bertambah* (HR Abu Dawud) (Fawaid, 2012)

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial bukan semata-mata merupakan aktivitas perusahaan yang bersifat sia-sia atau suka rela, karena ada kontribusi positif pada peningkatan kinerja keuangan yang akan dinikmati oleh perusahaan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh *Marketing Manager* HM. Abdullah Shodiq, sebagai berikut:

(kinerja keuangan kami banyak mengalami perkembangan dan kemajuan bila dibandingkan pada tahun sebelumnya baik berupa simpanan, pembiayaan maupun prosentase SHU kepada anggota, jumlah anggota kami juga lebih banyak daripada tahun sebelumnya baik anggota yang menabung maupun anggota yang melakukan transaksi pembiayaan dengan kami).

Tabel 4.4
Keanggotaan BMT MMU Sidogiri 2011-2012

No.	Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Selisih	%
1	Anggota	1.701	1.994	293	17.23
2	Anggota Penabung	81.143	107.879	26.736	32.95
3	Anggota Pembiayaan	25.317	33.536	8.219	32.46

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun 2012

Tabel 4.5
Kinerja Keuangan BMT MMU Sidogiri 2011-2012

No	Keterangan	2011	2012	Pertumbuhan	
				Nominal	%
1	Asset/Kekayaan	112.087.509.181	192.964.329.988	80.876.820.807	72,16
2	Omset/Perputaran Setahun	497.806.260.183	801.386.711.728	303.580.451.545	60,98
No	Keterangan	2011	2012	Pertumbuhan	
				Nominal	%
3	Simpanan Anggota	15.402.060.000	22.285.275.000	6.883.215.000	44,69
4	Tabungan	80.717.715.963	143.279.879.934	62.562.163.971	77,51
5	Pembiayaan Pihak ketiga	7.383.038.302	12.248.381.042	4.865.342.740	65,90
6	Pembiayaan & Piutang	66.488.394.900	110.925.029.468	44.436.634.568	66,83

7	Total SHU	6.250.069.768	9.853.070.963	3.603.001.195	57,65
8	Total Prosentase SHU	38,04	38,16	0,10	0,26
9	Prosentase SHU ke Anggota	19,02	19,07	0,05	0,26
10	Zakat Maal	603.757.813	869.434.471	265.676.658	44,00

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas Tahun 2012

Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan ZIS efektif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *Corporate Image* BMT-MMU Sidogiri, karena kegiatan ZIS tersebut dapat membantu komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan, dapat menjaga hubungan baik antara pengelola, anggota, dan *stakeholders* yang lain, serta memiliki perhatian dan memberikan kepuasan kepada masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan produk jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka, dan pada akhirnya dapat meningkatkan *volume* penjualan produk yang ada di BMT MMU Sidogiri.